

PENGARUH LEVERAGE, AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

Dea Ananta^{1*}, Erna Puspita², Diah Nurdiwati³

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*e-mail: deaananta013@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 23 Juni 2026 Revisi: 24 Juni 2026 Disetujui: 26 Juni 2026 Diterbitkan: 1 September 2026 Keywords: Leverage; Audit Tenure; Audit Committee; Financial Distress; Financial Statement Integrity;	Purpose: This study aims to examine the effect of leverage, audit tenure, audit committee, and financial distress on the integrity of financial statements of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. Method: This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of financial sector companies published by the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 28 companies selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. Finding: The results indicate that, partially, leverage and financial distress have a significant effect on the integrity of financial statements, while audit tenure and audit committee have no significant effect on the integrity of financial statements. Simultaneously, leverage, audit tenure, audit committee, and financial distress significantly affect the integrity of financial statements in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. These findings suggest that a company's capital structure and financial health play important roles in influencing the integrity of the financial statements presented. Novelty: This study offers novelty by focusing on financial sector companies as the research object, considering the unique characteristics of Indonesia's financial sector, which is highly regulated and exposed to substantial risk. The financial sector was selected because of its significant role in maintaining economic stability and its vulnerability to crises arising from declining public trust. In addition, financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange have highly complex financial reporting structures, making the integrity of financial information particularly crucial.

Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi, perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang semakin pesat dan kompetitif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi, Indonesia tetap mampu menjaga stabilitas perekonomian yang tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang positif. Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan tersebut adalah sektor keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, penyalur kredit, pengelola risiko, serta pendukung mobilisasi investasi. Peran strategis tersebut menjadikan sektor keuangan sebagai salah satu pilar utama

perekonomian nasional yang berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Putri et al., 2024).

Meningkatnya peran sektor keuangan diikuti oleh tuntutan yang semakin tinggi terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi serta kinerja perusahaan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan menjadi aspek penting karena mencerminkan penyajian informasi yang jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tingginya kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna informasi serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat, sedangkan rendahnya kualitas pelaporan berpotensi menimbulkan kesalahan keputusan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Namun, pentingnya integritas laporan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh praktik pelaporan keuangan yang berkualitas. Meskipun berbagai regulasi dan standar akuntansi telah diterapkan, kasus penyimpangan masih ditemukan pada sejumlah perusahaan sektor keuangan. Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang melibatkan kesalahan pencatatan investasi dan penyajian aset yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta kasus PT Bank Bukopin Tbk yang melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan, menunjukkan bahwa permasalahan kualitas pelaporan keuangan masih menjadi isu yang relevan (Devianti, 2020). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mampu mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. Akibatnya, kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat menurun dan berpotensi mengganggu stabilitas sektor keuangan.

Permasalahan kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut sering terjadi asimetri informasi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi, termasuk melakukan manipulasi informasi keuangan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang mampu mengurangi konflik keagenan serta meningkatkan kualitas informasi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Berbagai faktor diduga memengaruhi integritas laporan keuangan, di antaranya *leverage*, *audit tenure*, komite audit, dan *financial distress*. *Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Tingginya *leverage* mencerminkan besarnya kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dan dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang baik (Febriansyah et al., 2023). Dalam perspektif teori keagenan, *leverage* yang tinggi berpotensi mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi perjanjian utang (*debt covenant*). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan (Ananda, 2020), sedangkan (Ungusari, 2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien dalam memberikan jasa audit secara berturut-turut. Dalam konteks teori keagenan, auditor berperan sebagai pihak independen yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hubungan audit yang terlalu lama berpotensi menurunkan independensi auditor akibat munculnya kedekatan dengan klien sehingga mengurangi objektivitas dalam mendeteksi penyimpangan laporan keuangan. Sebaliknya, masa penugasan yang sesuai dapat

menjaga kualitas audit dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan inkonsistensi, dimana beberapa penelitian menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan (Fatimah et al., 2020), sedangkan (Fitriyana & Nazar, 2022) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menjaga kualitas informasi yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, komite audit bertugas memantau kualitas informasi keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Komite audit yang efektif diharapkan mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui pengawasan yang memadai. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. (Ardani & Titik Aryati, 2023) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan (Putri et al., 2024) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Indrasari et al., 2017). Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya sehingga berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan. (Gupta & Suartana, 2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan manajemen laba yang berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. (Saad & Abdillah, 2019) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan (Indrasari et al., 2017) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengaruh *leverage*, *audit tenure*, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor manufaktur dan sektor non-keuangan, sehingga penelitian yang secara khusus menguji faktor-faktor tersebut pada perusahaan sektor keuangan masih relatif terbatas. Padahal, sektor keuangan memiliki karakteristik, regulasi, dan tingkat pengawasan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *audit tenure*, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini penting dilakukan mengingat integritas laporan keuangan merupakan salah satu indikator utama kualitas pelaporan keuangan yang berperan dalam menjaga kepercayaan investor serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keagenan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan serta kualitas pelaporan keuangan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemilik. Dalam praktiknya sering terjadi perbedaan kepentingan serta asimetri informasi, di mana

manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik (Yulianti et al., 2023). Kondisi konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *leverage*, *audit tenure*, *komite audit*, dan *financial distress*.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Galingging & Yulianto, 2024) integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai kondisi di mana laporan keuangan mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya penyembunyian informasi. Integritas laporan keuangan yang terjaga akan memperkuat kepercayaan publik terhadap kredibilitas perusahaan serta mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Selain itu integritas laporan keuangan juga menjadi dasar yang kredibel bagi pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian integritas laporan keuangan diukur menggunakan pendekatan konservatisme akuntansi yang diprosikan melalui rasio *market to book value of equity* (Lestari & Shanti, 2024).

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Leverage

Leverage yaitu taraf pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal, di mana perusahaan diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan beban biaya yang timbul dari penggunaan tersebut (N. Putri et al., 2024). Penggunaan pendanaan yang bersumber dari pinjaman akan menimbulkan kebijakan *leverage*, karena dana tersebut memiliki beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola struktur modal secara optimal agar tetap dapat menjaga stabilitas keuangan dan integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki serta tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Desriyunia et al., 2023)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Audit Tenure

Menurut (Ernawatiningsih et al., 2025) *Audit tenure* merupakan masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit kepada klien. Jangka waktu hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien dapat mengganggu independensi auditor. *Audit tenure* yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor kurang memahami kondisi perusahaan, sedangkan hubungan yang terlalu lama berpotensi mengurangi independensi auditor. Oleh karena itu, *audit tenure* menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas audit dan integritas laporan keuangan. *Audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun auditor atau KAP memberikan jasa audit kepada klien sebelum terjadi pergantian auditor. Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung total masa perikatan audit secara berturut-turut (Wulandari et al., 2021)

$$\Sigma \text{ Masa Perikatan Audit dengan Kliennya}$$

Komite audit

Menurut (Sidiqi & Murwaningsari, 2025), komite audit ialah bagian dari komponen dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertugas memantau dan memastikan keandalan proses pelaporan keuangan, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, dan memantau pelaksanaan audit internal maupun eksternal. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta integritas laporan keuangan melalui pengawasan yang lebih efektif dan independen. Komite audit diukur menggunakan perbandingan komite audit independen dengan total anggota komite audit karena indikator tersebut lebih mampu menggambarkan tingkat independensi komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. (Lestari & Shanti, 2024)

$$KA = \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Financial distress

Menurut (Fadhli & Arifin, 2022), *financial distress* merupakan sebuah kondisi perusahaan mengalami fase penurunan laba dan aktivitas bisnis yang tidak sebanding dengan kewajiban-kewajiban yang akan ditanggung, sehingga perusahaan mengalami kerugian, apabila kondisi ini terus-menerus dialami oleh perusahaan dan tidak dapat ditangani, maka akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Financial distress diukur menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi yang dikembangkan untuk perusahaan non-manufaktur. Semakin rendah nilai Z-Score menunjukkan semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, sedangkan semakin tinggi nilai Z-Score menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat (Agung et al., 2025).

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X_1 = Working Capital / Total Assets

X_2 = Retained Earnings / Total Assets

X_3 = Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets

X_4 = Book Value of Equity / Total Liabilities

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi utang dalam struktur modal perusahaan lebih besar dibandingkan modal sendiri. Dalam teori keagenan (*agency theory*) konflik keagenan tidak hanya terjadi antara manajemen dan pemegang saham, tetapi juga antara manajemen dan kreditur. Ketika tingkat leverage perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi pembayaran utang dan mematuhi berbagai ketentuan dalam perjanjian utang (*debt covenant*).

Kondisi tersebut meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik di hadapan kreditur dan investor. Akibatnya, manajemen berpotensi melakukan tindakan oportunistik melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu atau manipulasi informasi keuangan agar kondisi perusahaan terlihat lebih baik daripada keadaan sebenarnya (Febriansyah et al., 2023). Tindakan tersebut dapat mengurangi objektivitas dan kejujuran laporan keuangan sehingga menurunkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin besar potensi terjadinya konflik keagenan yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. (Mendra et al., 2024).

H_1 : leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan auditor independen dengan kliennya dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut teori keagenan (*agency theory*), auditor independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang bertugas

mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Efektivitas fungsi pengawasan tersebut sangat bergantung pada independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Audit tenure yang terlalu panjang berpotensi menimbulkan hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien sehingga dapat mengurangi independensi serta profesionalisme auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang dilakukan manajemen (Ernawatiningsih et al., 2025). Ketika independensi auditor menurun, kualitas audit dapat berkurang sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan berisiko tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya, audit tenure yang optimal memungkinkan auditor memahami karakteristik perusahaan tanpa kehilangan independensinya (Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, audit tenure diperkirakan memengaruhi integritas laporan keuangan melalui perannya dalam menjaga kualitas dan objektivitas proses audit.

H₂: audit tenure berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan agar berjalan secara objektif, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dari perspektif agency theory, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu mekanisme tersebut adalah komite audit yang bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal.

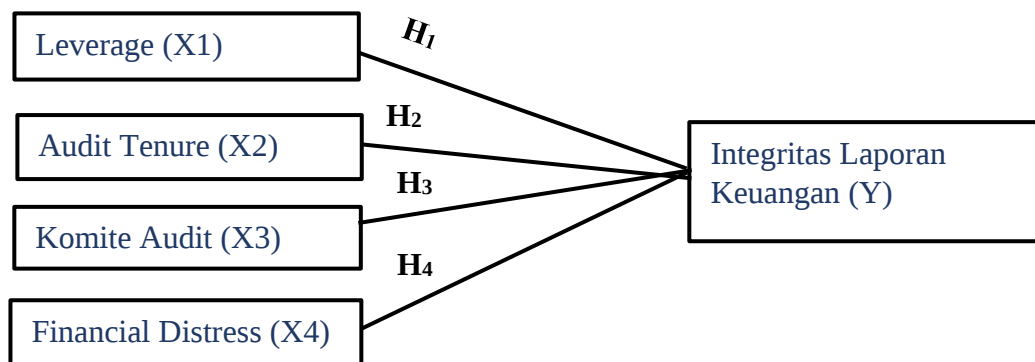
Komite audit yang efektif mampu meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga peluang terjadinya manipulasi atau penyembunyian informasi keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, keberadaan komite audit juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan keuangan. Dengan berkurangnya asimetri informasi dan meningkatnya fungsi pengawasan, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih andal, objektif, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sidiqi & Murwaningsari, 2025). Oleh karena itu, komite audit diperkirakan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan..

H₃: komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan serius yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran utang dan bunga. Dalam teori keagenan, kondisi *financial distress* dapat memperbesar konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen menghadapi tekanan untuk mempertahankan citra perusahaan di hadapan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya atau menyajikan informasi yang lebih baik daripada realitas guna menghindari penurunan kepercayaan pasar. Tekanan tersebut dapat mendorong praktik manajemen laba maupun penyajian laporan keuangan yang kurang objektif sehingga menurunkan integritas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, semakin besar pula potensi tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen akibat meningkatnya konflik keagenan. Oleh karena itu, *financial distress* diperkirakan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. (Wijaya, 2022).

H₄: *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan



Gambar 1 Kerangka Konseptual
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, mengacak, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian atau menguji hipotesis tertentu yang digunakan untuk menganalisis data (Dinilhaq et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Periode penelitian dipilih karena pada saat pengumpulan data seluruh laporan keuangan tahunan tahun 2025 telah dipublikasikan dan tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs perusahaan, sehingga data periode 2022–2025 dapat diperoleh secara lengkap dan memenuhi kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025.	108
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025.	(4)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut di IDX selama periode 2022-2025.	(19)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencatatkan rugi tahunan selama periode 2022-2024.	(24)
5.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak membagikan dividen secara rutin periode 2022-2025.	(33)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	28
6	Tahun pengamatan periode 2022-2025	4
	Jumlah unit sampel selama periode penelitian	112

Sumber : Data Diolah 2026

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 23. Analisis regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini bertujuan

untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen, yaitu *leverage*, *audit tenure*, komite audit, dan *financial distress*, terhadap satu variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Selain itu, metode ini mampu menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Setelah model memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak (Bahri, 2018). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,069 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak ada korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Bahri, 2018). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap atau homogen (Bahri, 2018). Berdasarkan grafik *scatterplot*, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (Bahri, 2018). Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *Durbin–Watson* hitung sebesar 1,945. Nilai tersebut berada di antara batas atas (*dU*) dan nilai $4 - dU$, yaitu $1,7664 < 1,909 < 4 - 1,7664$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin–Watson*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2021). Seluruh variabel penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk lag (LAG) untuk mengurangi potensi bias akibat adanya pengaruh waktu (*time effect*) serta meningkatkan kualitas model regresi pada data panel tahunan. Penggunaan variabel lag juga bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi variabel independen pada periode sebelumnya terhadap integritas laporan keuangan pada periode pengamatan berikutnya. Berikut ini disajikan hasil uji analisis regresi linier berganda :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,660	,189		-3,495	,001
LAG_X1	2,310	,582	,663	3,968	,000
LAG_X2	-,053	,033	-,145	-1,629	,106
LAG_X3	-,360	,356	-,090	-1,012	,314
LAG_X4	,774	,191	,676	4,052	,000

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan tabel coefficients di atas model persamaan regresi linier dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,660 + 2,310X_1 + (-0,053)X_2 + (-0,360)X_3 + 0,774X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,139	,41675	1,909

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,139 atau 13,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage, audit tenure, komite audit, dan financial distress mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan sebesar 13,9%, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan

merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain variabel yang diteliti.

Meskipun nilai *Adjusted R Square* tergolong rendah, model penelitian tetap layak digunakan karena hasil uji F menunjukkan bahwa *leverage*, *audit tenure*, *komite audit*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, variabel-variabel dalam penelitian ini tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan integritas laporan keuangan, meskipun masih terdapat banyak faktor lain yang berperan dan belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 3. Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *audit tenure* dan *komite audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan dengan melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut ini disajikan hasil uji simultan (uji f) :

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,771	4	,943	5,428	,001 ^b
Residual	18,410	106	,174		
Total	22,181	110			
a. Dependent Variable: LAG_Y					
b. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					

Sumber : Output SPSS 23, 2026

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *audit tenure*, *komite audit*, dan *financial distress* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor keuangan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik. Dalam perspektif *Agency Theory*, tingginya tingkat utang menyebabkan meningkatnya pengawasan dari pihak kreditur terhadap aktivitas perusahaan. Kreditur membutuhkan informasi keuangan yang andal untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan sesuai dengan kondisi sebenarnya guna mempertahankan kepercayaan kreditur serta mengurangi biaya keagenan yang timbul akibat asimetri informasi. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah et al., 2023), dan (Wardana, 2025) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh leverage yang signifikan pada sektor keuangan juga dapat dijelaskan melalui karakteristik sektor tersebut yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap dana pihak ketiga dan sumber pendanaan eksternal. Tingginya pengawasan dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta tuntutan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan prudential membuat perusahaan sektor keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan ketika tingkat leverage meningkat. Kondisi ini menyebabkan leverage tidak hanya menjadi indikator struktur modal, tetapi juga menjadi faktor yang mendorong peningkatan kualitas dan integritas pelaporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan. Dalam *Agency Theory*, auditor memang berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Namun, pada sektor keuangan efektivitas fungsi pengawasan tidak hanya bergantung pada auditor eksternal, melainkan juga didukung oleh pengawasan regulator yang ketat.

Tidak signifikannya audit tenure dapat disebabkan karena perusahaan sektor keuangan berada di bawah pengawasan OJK, Bursa Efek Indonesia, serta berbagai ketentuan mengenai rotasi auditor dan standar audit yang harus dipatuhi. Kondisi tersebut membuat auditor tetap dituntut menjaga independensi dan profesionalisme meskipun telah memiliki hubungan kerja sama yang relatif lama dengan klien. Dengan demikian, lamanya masa perikatan audit tidak secara langsung memengaruhi integritas laporan keuangan karena kualitas pelaporan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh sistem pengawasan dan regulasi yang berlaku dalam sektor keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Galingging & Yulianto, 2024), dan (Handika et al., 2025) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan perusahaan klien tidak selalu memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,314 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu mampu meningkatkan integritas laporan keuangan secara langsung. Dalam *Agency Theory*, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, melainkan juga oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti & Karmudiandri, 2023) dan (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan jumlah anggota komite audit belum tentu mampu meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan perusahaan apabila pelaksanaan tugas pengawasan tidak dilakukan secara optimal.

Pada sektor keuangan, hampir seluruh perusahaan telah diwajibkan memiliki komite audit sesuai ketentuan tata kelola perusahaan yang berlaku. Akibatnya, variasi jumlah maupun

komposisi komite audit antarperusahaan relatif kecil sehingga pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan menjadi kurang terlihat secara statistik. Selain itu, pengawasan terhadap pelaporan keuangan pada sektor keuangan tidak hanya dilakukan oleh komite audit, tetapi juga oleh dewan komisaris, auditor internal, auditor eksternal, serta regulator. Kondisi tersebut menyebabkan peran komite audit tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan integritas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam perspektif *Agency Theory*, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan menghadapi konflik keagenan yang lebih tinggi karena manajemen memiliki insentif untuk mempertahankan citra perusahaan di hadapan investor dan kreditur. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat cenderung tidak menghadapi tekanan yang besar sehingga lebih mampu menyajikan informasi secara objektif dan transparan.

Pengaruh *financial distress* menjadi lebih relevan pada sektor keuangan karena tingkat kepercayaan publik merupakan aset utama bagi perusahaan dalam sektor ini. Ketika perusahaan keuangan mengalami kesulitan keuangan, risiko penarikan dana oleh nasabah, penurunan kepercayaan investor, serta meningkatnya pengawasan regulator akan semakin besar. Oleh karena itu, kondisi *financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan integritas laporan keuangan. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari tingginya nilai Altman Z-Score, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewanti & Karmudiandri, 2023), dan (Bayhaki & Mu'anifah, 2025) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN dan SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sementara itu, *audit tenure* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, baik yang tercermin dari tingkat *leverage* maupun *financial distress*, merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan dibandingkan mekanisme tata kelola perusahaan yang diwakili oleh *audit tenure* dan komite audit.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap *Agency Theory* dengan menunjukkan bahwa konflik keagenan pada perusahaan sektor keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan dan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan oleh mekanisme pengawasan formal. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* dan *financial distress* memiliki peran penting dalam mendorong perilaku manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Temuan ini memperkuat pandangan *Agency Theory* bahwa asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akan semakin meningkat ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan atau memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan eksternal. Sebaliknya, tidak signifikannya *audit tenure* dan komite audit mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan tersebut belum tentu mampu mengurangi konflik keagenan secara efektif pada perusahaan sektor keuangan yang telah berada dalam lingkungan regulasi dan pengawasan yang ketat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap integritas laporan keuangan. Bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan leverage dan kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukan secara optimal guna menjaga integritas laporan keuangan. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat sistem pengawasan terhadap perusahaan sektor keuangan, khususnya perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi maupun menghadapi risiko *financial distress*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu leverage, audit tenure, komite audit, dan *financial distress*, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan dapat mengelola risiko keuangan secara lebih efektif serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan guna menjaga integritas laporan keuangan. Investor, kreditur, dan regulator juga perlu memperhatikan tingkat leverage serta kondisi *financial distress* perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, komisar independen, dan mekanisme *good corporate governance* lainnya, memperluas periode pengamatan, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agung, M., Suryani, & Humaemah, R. (2025). Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019-2023 (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Mega Syariah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 5(1), 1–14.
- Ananda, C. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99>
- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Bahri, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (E. Risanto (ed.); I). ANDI.
- Bahri, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Bisnis “Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS”* (R. Erang (ed.); I). ANDI.
- Bayhaki, M. R., & Mu'anifah, S. (2025). Peran Komisar Independen Dalam Memoderasi Hubungan Financial Distress Dan Audit Tenure. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 537–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6326>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>

- Devianti, S. V. (2020). Kerugian Negara Kasus Jiwasraya Rp16,81 Triliun. *Siaran Pers BPK*, 57854096.
- Dewanti, E. A. Y. U., & Karmudiandri, A. (2023). Integritas Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 47–60.
- Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , dan Strategi Pemilihan yang Tepat*.
- Ernawatiningsih, N. P. L., Endiana, I. D. M., & Murtika, N. P. A. D. P. (2025). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 116–127.
- Fadhli, M., & Arifin, Z. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress: Perbandingan antara Model Empiris dan Model Altman. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(03), 39–56. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Febriansyah, A., Salmah, N. N. A., & Putra, A. E. (2023). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 42–55. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13173>
- Fitriyana, D. R., & Nazar, S. N. (2022). The Effect Of Audit Tenure , Auditor Switching And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity. *Governors*, 1(02), 54–63. <https://doi.org/doi.org/10.47709/governors.v1i2.1651> The
- Galingging, E. S. U. V., & Yulianto, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Kepemilikan Manajerial , dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (The Influence of Audite Tenure , Managerial Ownership , and Company Size on FIANCIAL Statement Integrity). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 5(4), 467–479. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3301>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 26 Edisi 10* (H. S Apriya (ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, A. T., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1495–1520.
- Handika, F. S., Hidayah, N., & Ardiana, T. E. (2025). Audit Tenure dan Rotasi Auditor dalam Kaitannya dengan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi. *MONETARIUM: Journal of Economy Business and Management*, 2(2), 109–128. <https://doi.org/10.71155/monetarium.v2i2.163>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit , Financial Distress , Komisaris Independen , dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 08(01), 53–66.

<https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>

- Mendra, N. P. Y., Arizona, I. P. E., & Indraswari, N. P. S. P. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 6(2), 274–289.
- Putri, I. A., Khoiriyah, M., Akuntansi, P. S., Akuntansi, J., Riau, U., Pekanbaru, K., Riau, P., & Putri, I. A. (2024). Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , dan Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022). 1(2), 529–543.
- Putri, N., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *JUARA : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 154–173.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sidiqi, M. Y. A., & Murwaningsari, E. (2025). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 1287–1298.
- Ungusari, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 151, 10–17.
- Wardana, R. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , Leverage , Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Baitul Maal : Journal of Sharia Economics*, 2(1), 10–28.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020 Trisnadi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. ., & Mashuri, A. A. . (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>